

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga subjek mengalami bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang berbeda-beda, namun kekerasan yang lebih dominan muncul adalah kekerasan berbentuk psikis. Subjek yang mengalami semua bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah subjek kedua, sedangkan yang lebih sedikit adalah subjek ketiga. Meskipun subjek ketiga hanya mengalami lebih sedikit bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), namun subjek tersebut memiliki tingkat keparahan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan subjek yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang terjadi pada ketiga subjek dipengaruhi oleh faktor kepribadian suami yang buruk, kondisi perekonomian yang rendah dan pengaruh budaya patriarki, sehingga perempuan lebih rentan mengalami tindak kekerasan.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi yang terdiri dari aspek *I have*, *I am* dan *I can*. Adapun gambaran resiliensi pada ketiga subjek adalah sebagai berikut :

1. Subjek pertama memperoleh resiliensi karena mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Subjek kedua hanya memperoleh dukungan dari salah satu adik kandung dan seorang teman di lingkungan tempat tinggal yang juga mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Subjek ketiga kurang mendapat penerimaan lingkungan, sehingga berpengaruh pada

dukungan yang diperoleh, subjek hanya mendapat dukungan dari seorang tetangga.

2. Resiliensi yang diperoleh dari kekuatan pada diri sendiri tergolong tinggi pada subjek pertama, dimana subjek tersebut lebih mampu berpikir positif untuk diri sendiri dan orang lain. Subjek kedua memiliki keyakinan pribadi yang lebih mengarah pada nilai-nilai spiritual, sedangkan subjek ketiga lebih merasa bangga pada diri sendiri karena mampu menjalani hidup yang lebih baik setelah bercerai, meskipun tanpa dukungan orang lain.
3. Subjek memiliki kemampuan yang berbeda-beda antar satu sama lain, dimana subjek pertama memiliki kemampuan menjalin hubungan yang lebih baik dengan lingkungan dan memberi pendidikan anak-anak di pesantren dalam menyelesaikan masalah. Subjek kedua menyelesaikan masalah dengan cara mengalah dengan sikap suami dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi masalah perekonomian keluarga, sedangkan subjek ketiga menyelesaikan masalah dengan cara bercerai dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Ketiga subjek memiliki resiliensi meskipun berada dalam kondisi yang menekan akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Namun, subjek pertama masih mempertahankan rumah tangga karena kebutuhan anak serta pengaruh budaya. Subjek kedua mempertahankan rumah tangga karena kehadiran anggota keluarga seperti anak, cucu dan menantu. Selain itu, subjek kedua tidak mampu untuk keluar dari masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) karena usia pernikahan yang cukup lama dan ikatan perjodohan orang tua. Subjek

ketiga menjadi resilien karena memutuskan untuk tidak mempertahankan rumah tangga dan keluar dari masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Tingkat resiliensi yang lebih baik dari ketiga subjek terdapat pada subjek pertama. Selanjutnya diikuti oleh subjek ketiga, sedangkan subjek kedua masih menyesuaikan diri dengan permasalahan rumah tangga. Resiliensi yang terdapat pada ketiga subjek juga dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu yang tumbuh dari lingkungan keluarga, sehingga akan membentuk pribadi yang kuat dan tangguh. Selain keluarga, lingkungan dan aturan di dalamnya juga berpengaruh terhadap pembentukan resiliensi pada diri subjek.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Subjek/Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Hendaknya bagi setiap perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidup, sehingga tidak berlarut dalam masalah karena banyak hal positif yang dapat dilakukan, sehingga lebih dapat menghargai diri sendiri dengan berbagai kemampuan yang dimiliki untuk meraih kebahagiaan meskipun mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Selain itu, diharapkan kepada setiap perempuan yang mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) untuk dapat menceritakan permasalahan kepada orang yang tepat.

### **2. Keluarga**

Keluarga diharapkan untuk dapat memberi dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), sehingga anggota keluarga tersebut mampu menyesuaikan diri dan bangkit dari

masalah karena mendapat dukungan keluarga. Dukungan tersebut sangat berpengaruh pada pemulihan psikologis anggota keluarga akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

### 3. Masyarakat

Dukungan sosial masyarakat juga berpengaruh pada individu untuk bangkit dari masalah. Oleh sebab itu, diharapkan kepada seluruh masyarakat dapat menjadi pelapor apabila mengetahui tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Masyarakat perlu memperhatikan isu-isu yang terjadi dilingkungan sekitar serta berkontribusi secara positif guna mengatasi masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), hal ini merupakan bentuk kepedulian antar sesama masyarakat.

### 4. Bagi kantor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Rumoh Putroe Aceh.

Layanan ini diharapkan untuk dapat melanjutkan program yang telah dirancang berupa kegiatan bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), program tersebut sangat membantu korban dalam pemulihan psikologis.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti tentang faktor terbentuknya resiliensi berdasarkan penemuan dalam penelitian ini yang ditinjau dari aspek dan faktor resiliensi. Hal ini merupakan bagian dari kekurangan penelitian ini, karena peneliti kurang mampu untuk mengungkap secara terperinci mengenai faktor terbentuknya resiliensi pada individu.

Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengungkap gambaran resiliensi, namun masing-masing subjek menunjukkan bagian resiliensi yang berbeda dari setiap aspek, sehingga memperoleh hasil yang sangat bervariasi. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek dan jumlah subjek dalam penelitian, dimana penelitian ini membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkap hasil penelitian.